

## PENGARUH TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN VARIABEL MODERASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Stephanus Himawan Cristy Putra

*putraresa@gmail.com*

Anang Subardjo

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*This research is meant to study the influence of corporate social responsibility (CSR) to the profitability (ROE) with the Good Corporate Governance (GCG) as the moderating variable in the manufacturing company in the food and beverages companies which are listed in the IDX in 2012-2014 periods. The samples are 13 food and beverages companies which are listed in the IDX, with the observation numbers are 39 and they have been selected by using purposive sampling. The data of audited financial statement and annual statement have been obtained from Indo-Exchange File (IDX). The hypothesis test has been done by using multiple linear regressions to test the influence of corporate social responsibility (CSR) in profitability (ROE) with the Good Corporate Governance (GCG) as the moderating variable. In this research the corporate social responsibility variable (CSR) is measured by using the corporate social disclosure index (CSDI) variable, profitability is measured by using return on equity (ROE), and the Good Corporate Governance (GCG) has been done by using management ownership. The result of this research which has been done by using multiple linear regressions shows that corporate social responsibility (CSR) has an influence to the profitability (ROE). Meanwhile, the analysis of moderating variable with method of interaction test which is moderated regression analysis (MRA) shows that the Good Corporate Governance is moderated the influence of corporate social responsibility (CSR) in profitability (ROE).*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Profitability, Good Corporate Governance (GCG).*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) pada profitabilitas (ROE) dengan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, dengan jumlah pengamatan sebesar 39 dan dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan audit dan laporan tahunan diperoleh dari *Indo-Exchange File* (IDX). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) pada profitabilitas (ROE) dengan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini variabel *corporate social responsibility* (CSR) diukur menggunakan variabel *corporate social disclosure indeks* (CSDI), profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE), dan tata kelola perusahaan (GCG) menggunakan kepemilikan manajemen. Hasil penelitian dengan regresi linear berganda menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh pada profitabilitas (ROE). Sedangkan analisis variabel moderating dengan metode uji interaksi *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) pada profitabilitas (ROE).

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan (GCG)*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa korporasi bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga teralienasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat di tempat mereka bekerja, melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Daniri (2008) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR di Indonesia sangat tergantung pada pimpinan puncak korporasi. Artinya, kebijakan CSR tidak selalu dijamin selaras dengan visi dan misi korporasi. Jika pimpinan perusahaan memiliki kesadaran moral yang tinggi, besar kemungkinan korporasi tersebut menerapkan kebijakan tanggungjawab sosial (CSR) yang benar. Sebaliknya, jika orientasi pimpinannya hanya berkiblat pada kepentingan kepuasan pemegang saham (produktivitas tinggi, *profit* besar, nilai saham tinggi) serta pencapaian prestasi pribadi, boleh jadi kebijakan tanggungjawab sosial (CSR) hanya sekadar kosmetik. Daniri (2008) menyebutkan bahwa pemahaman perusahaan tentang konsep CSR masih beragam yang salah satunya disebabkan minimnya literatur yang ada. Hal senada juga diungkapkan Miranty dalam tulisannya di majalah MIX edisi 16 Oktober 2007. Sampai saat ini, pemahaman mengenai tanggungjawab sosial (CSR) masih belum merata. Banyak perusahaan yang menjadikan karitas (*charity*) sebagai bentuk tanggungjawab sosial mereka. Padahal Tanggungjawab sosial (CSR) seyogyanya merupakan kebijakan strategis dengan tujuan jangka panjang dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Selain dari pada itu peran penting penerapan tata kelola perusahaan (GCG) dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2007). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan tata kelola perusahaan (GCG) sangatlah penting bagi perusahaan.

Sehingga, hasilnya belum bisa dijadikan untuk *menjudgment* pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR). Fenomena lainnya adalah bahwa ukuran pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) adalah berbeda di antara beberapa peneliti. Sembiring (2008) menggunakan pendapat Hackston dan Milne (1996), sementara Novita dan Djakman (2008) menggunakan indikator dari GRI. Perbedaan hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tanggungjawab Sosial perusahaan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi tata kelola perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Good & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program tanggungjawab sosial perusahaan. Selain dari pada itu peran penting penerapan tata kelola perusahaan dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik. Tata kelola perusahaan, yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dilakukan secara berkelanjutan. Dalam Anggraini (2008) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan juga semakin besar.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh tanggungjawab sosial terhadap profitabilitas, (2) Menganalisis pengaruh tanggungjawab sosial terhadap profitabilitas dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderating.

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh tanggungjawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan studi kasus terhadap perusahaan *good and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2014.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Tinjauan Teoritis

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2008).

Dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, dijelaskan bahwa perusahaan berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya. Selain itu Undang-Undang tentang Penanaman Modal No 25 Tahun 2007 dalam pasal 15 dijelaskan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat dan tanggung jawab sosial. Perusahaan seharusnya tidak menganggap tanggung jawab sosial sebagai momok melainkan sebagai sarana promosi, karena tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, tapi juga bagi sektor bisnis. Konsep mengenai tanggung jawab sosial perusahaan adalah perusahaan yang komersil berkewajiban untuk peduli pada seluruh *stakeholders* dalam semua aspek dalam kegiatan operasional perusahaan (Oetzel *et al.*, 2007).

### Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas (Devina *et al.*, 2004). Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini, 2008). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan manajemen *adaptive* dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan

tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Devina *et al.*, 2008).

Menurut Wahidahwati (2008) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan dividen, tapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Dengan demikian semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan dividen sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya.

### **Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)**

Berkaitan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri BUMN : KEP-117/MBU/ 2002 tentang Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dimana BUMN diwajibkan untuk menerapkan tata kelola perusahaan secara konsisten dan atau menjadikan tata kelola perusahaan sebagai landasan operasionalnya. Tata kelola perusahaan mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* non-pemegang saham. Tata kelola perusahaan adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan *stakeholder*. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalisasi hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para *stakeholder*. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain *stakeholder*, misalnya karyawan atau lingkungan.

Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah melindungi hak dan kepentingan pemegang saham, melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham, meningkatkan nilai perusahaan dan pemegang saham, meningkatkan efisien dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan, meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan. Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah *stakeholder*, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas (Aldridge dan Sutojo, 2007).

### **Penelitian Terdahulu**

Sembiring (2008). Penelitian ini menguji pengaruh kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan CSR. Hasilnya, hanya variabel ukuran perusahaan (*size*) sebagai salah satu proksi *political visibility* yang terbukti signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada alpha 5%. Sementara variabel lainnya, seperti tingkat *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, dan *earning per share* tidak terbukti adanya pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Novita dan Djakman (2008). Penelitian ini mengkaitkan struktur kepemilikan (kepemilikan asing dan kepemilikan institusional) dengan variabel kontrol tipe industri, ukuran perusahaan, dan kategori BUMN-Non BUMN terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Farook dan Lanis (2010), melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggungjawab sosial pada bank Islam di seluruh dunia. Penelitian tersebut menemukan bahwa *islamic governance* (sebagai proksi *corporate governance* di bank Islam) terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Dalam penelitian sama, juga ditemukan bukti bahwa jumlah muslim terbukti secara signifikan mempunyai hubungan positif. Namun, dalam penelitian ini variabel *size* tidak terbukti signifikan.

Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating, dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan, setelah diolah ternyata hanya menggunakan 41 perusahaan di dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Perumusan Hipotesis**

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Serangkaian aktivitas diatas secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. karena untuk mewujudkan kegiatan tersebut tentunya dibutuhkan pengalokasian biaya tertentu. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut tentunya tidak diharapkan untuk menjadi pengalokasian dana yang sia-sia. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan ini berkaitan erat dengan pencitraan yang ingin ditunjukkan oleh perusahaan di mata masyarakat atau konsumen. asumsinya konsumen akan lebih memilih mengkonsumsi produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki citra yang baik. Citra yang baik diperoleh dari tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Semakin tingginya tanggungjawab sosial perusahaan akan meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dikarenakan yang menjadi objek dari penelitian ini merupakan perusahaan yang rawan lingkungan yang keberlangsungannya sangat tergantung pada lingkungan dan komunitas sekitar, maka parameter yang dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga dapat dikemukakan sebuah hipotesis :

H<sub>1</sub> : Tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh tata kelola perusahaan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara tanggungjawab sosial perusahaan dan profitabilitas**

Tata kelola perusahaan adalah suatu subjek yang memiliki banyak aspek. Salah satu topik utama dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan

tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan *stakeholder*. Fokus utama lain adalah efisiensi ekonomi yang menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan harus ditujukan untuk mengoptimalkan hasil ekonomi, dengan penekanan kuat pada kesejahteraan para *stakeholder*. Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menuntut perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain *stakeholder*, misalnya karyawan atau lingkungan. Menurut Anggraini (2008) menyatakan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang baik memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Penjelasan di atas, memberikan pemahaman bahwa dengan tata kelola perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen. Pengungkapan tanggungjawab sosial dan profit adalah salah satu aktivitas perusahaan yang dimonitor oleh pemilik saham institusi. Sehingga hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H<sub>2</sub>: Tata kelola perusahaan memoderasi positif pengaruh tanggungjawab sosial terhadap profitabilitas.

## **METODA PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian penjelasan atau *explanatory* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Kemudian dengan berdasarkan analisa yang akan dilakukan maka akan ditentukan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan data riil berupa angka dan dapat diukur dengan pasti. Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian. Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi, dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling* adalah pengembalian sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel meliputi: (1) Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember periode 2012 -2014. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam peneliti per 31 Desember untuk periode 2012 - 2014, secara berturut-turut. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang Rupiah. (4) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Alasan pemilihan tahun 2007 adalah bahwa pada tahun 2007 telah berlaku Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan dengan bidang usaha di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2012 - 2014	25
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam peneliti per 31 Desember untuk periode 2012 - 2014, secara berturut-turut	(5)
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang menyajikan laporan keuangannya yang tidak dengan menggunakan mata uang Rupiah.	(4)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR pada tahun 2012 - 2014	(3)
<b>Total Sampel</b>	<b>13</b>

*Sumber* : Data Primer Diolah 2016

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI .

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating, antara lain (1) Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel tanggungjawab sosial perusahaan sebagai variabel independen. (2) Variabel *moderating* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini tata kelola perusahaan digunakan sebagai variabel *moderating*. (3) Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *profitabilitas*.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen yaitu Informasi mengenai tanggungjawab sosial berdasarkan *check list* yang pernah digunakan pada penelitian sayekti dan wondabio dengan menggunakan 7 aspek yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum. Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan yang sudah membuat *sustainability reporting* dengan perusahaan yang belum membuatnya (Dahli dan Siregar , 2008).

### Variabel Moderating

Tata kelola perusahaan adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan *stakeholder*, yang diproksi oleh kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Profitabilitas (PRFT) merupakan variabel moderating dalam penelitian ini, disimbolkan dengan ( $X_2$ ). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan rasio *return on assets* (ROA) yang dipergunakan sebagai alat analisa utama dalam indikator penilaian profitabilitas, yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA menunjukkan cara membandingkan *net income* terhadap *total asset*. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR), profitabilitas dan tata kelola perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - *studentized*.



### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

### Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni : Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$PRFT = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 GCG + \beta_3 CSR * GCG + e$$

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2009). Variabel perkalian antara tanggungjawab sosial (CSR) dan tata kelola perusahaan (GCG) merupakan variabel moderating yang menggambarkan pengaruh moderating variabel tata kelola perusahaan (GCG) terhadap hubungan tanggungjawab sosial (CSR) (CSR) dan profitabilitas (ROA).

### Pengujian Hipotesis

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Ghozali, 2009).

Menurut Ghozali (2009) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan yang masuk dalam perhitungan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012–2014. Dari 25 perusahaan *food and beverage* tercatat sesuai kriteria penelitian dalam pengambilan sampel meliputi: 1) Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember periode 2012 -2014) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam peneliti per 31 Desember untuk periode 2012–2014, secara berturut-turut.3) Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporannya dengan menggunakan mata uang Rupiah. 4) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Alasan pemilihan tahun 2007 adalah bahwa pada tahun 2007 telah berlaku Undang-Undang No. 40 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perseroan dengan bidang usaha di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan kriteria diperoleh 13 perusahaan sampel digunakan pada penelitian ini selama periode 2012-2014. Sehingga sebaran yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 sampel. Adapun rincian 13 perusahaan tersaji dalam tabel2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
5	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
9	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
12	PT Siantar Top Tbk.	STTP
13	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2012-2014

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini didasarkan pada laporan tahunan (*annual report*) yang terdiri atas laporan laba rugi, neraca dan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) setiap perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR) dan variabel moderasi profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), dengan variabel moderasi diproksi tata kelola perusahaan (GCG).

### Corporate Social Responsibility

*Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah *item* yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua *item* yang mungkin diungkapkan (Suripto, 2009: 127). Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2014 dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)**

No	Perusahaan	CSRI		
		2012	2013	2014
1	PT Akasha Wira International Tbk.	0,15	0,29	0,15
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	0,23	0,22	0,28
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,29	0,28	0,28
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,26	0,32	0,36
5	PT Delta Djakarta Tbk.	0,21	0,21	0,23
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,19	0,23	0,28
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,31	0,23	0,31
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,31	0,26	0,42
9	PT Mayora Indah Tbk.	0,42	0,29	0,37
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,28	0,29	0,28
11	PT Sekar Laut Tbk.	0,46	0,22	0,22
12	PT Siantar Top Tbk.	0,14	0,14	0,15
13	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	0,22	0,26	0,24

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai CSRI tahun 2012-2014. Nilai CSRI tertinggi untuk tahun 2012 yaitu PT Sekar Laut Tbk. dengan nilai CSRI sebesar 0,46. Pada tahun 2013 nilai CSRI tertinggi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dengan nilai CSRI sebesar 0,32 dan pada tahun 2014 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan nilai CSRI sebesar 0,42. Sedangkan, nilai CSRI terendah untuk tahun 2012-2014 berturut-turut yaitu PT Siantar Top Tbk., dengan nilai CSRI sebesar 0,14.

### Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah menyangkut masalah akuntabilitas dan tanggung jawab mandat, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan *stakeholder*, yang diproksi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2014 dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Tata Kelola Perusahaan (GCG)**

No	Perusahaan	GCG		
		Dalam %		
		2012	2013	2014
1	PT Akasha Wira International Tbk.	8.10	8.10	8.10
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	27.86	16.25	16.25
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	9.45	6.68	6.69
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7.99	7.99	7.99
5	PT Delta Djakarta Tbk.	58.33	58.33	58.33
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	80.53	80.53	80.53
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	50.08	50.08	50.08
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	83.67	83.67	81.86
9	PT Mayora Indah Tbk.	32.93	32.93	32.93
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	63.00	58.00	58.00
11	PT Sekar Laut Tbk.	26.16	26.16	26.16
12	PT Siantar Top Tbk.	56.79	56.79	56.83
13	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	17.80	22.20	22.20

Sumber :Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai tata kelola perusahaan (GCG) tahun 2012-2014. Nilai tata kelola perusahaan (GCG) tertinggi untuk tahun 2012 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 83.67. Pada tahun 2013 nilai tata kelola perusahaan (GCG) tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 83.67. Dan pada tahun 2014 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 81.86. Sedangkan, nilai tata kelola perusahaan (GCG) terendah untuk tahun 2012-2014 berturut-turut yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk., dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 6.68.

### Moderasi

Moderasi dalam penelitian ini yaitu interaksi antara variabel *corporate social responsibility* (CSRI) dengan tata kelola perusahaan (GCG). Besarnya interaksi antara variabel *corporate social responsibility* (CSRI) dengan tata kelola perusahaan (GCG) pada 14 sampel perusahaan BUMN non keuangan dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Moderasi**

No	Perusahaan	CSRI*GCG		
		2012	2013	2014
1	PT Akasha Wira International Tbk.	1,22	2,35	1,22
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	6,41	3,58	4,55
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	2,74	1,87	1,87
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2,08	2,56	2,88
5	PT Delta Djakarta Tbk.	12,25	12,25	13,42
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	15,3	18,52	22,55
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	15,52	11,52	15,52
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	25,94	21,75	34,38
9	PT Mayora Indah Tbk.	13,83	9,55	12,18
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	23,31	16,24	16,82
11	PT Sekar Laut Tbk.	7,32	12,03	5,76
12	PT Siantar Top Tbk.	12,49	7,95	7,96
13	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	2,67	4,88	5,77

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai moderasi tahun 2012-2014. Nilai moderasi tertinggi untuk tahun 2012 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai moderasi sebesar 25,94. Pada tahun 2013 nilai moderasi tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 21,75. Dan pada tahun 2014 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai tata kelola perusahaan (GCG) sebesar 34,38. Sedangkan, nilai moderasi terendah untuk tahun 2012-2014 berturut-turut yaitu PT Akasha Wira International Tbk., dengan moderasi sebesar 1.22.

### Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Profitabilitas**

No	Perusahaan	ROA		
		Dalam %		
		2012	2013	2014
1	PT Akasha Wira International Tbk.	21,43	12,62	6,14
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	6,56	6,91	5,13
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	4,98	0,8	-0,82
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	5,68	6,08	3,19
5	PT Delta Djakarta Tbk.	28,64	31,2	29,04
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10,51	10,16	6,33
7	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,38	5,99	2,32
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	39,36	65,72	35,63
9	PT Mayora Indah Tbk.	8,97	10,9	3,98
10	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	12,38	8,67	8,8
11	PT Sekar Laut Tbk.	3,19	3,45	4,97
12	PT Siantar Top Tbk.	5,97	7,78	7,26
13	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	14,6	11,56	4,29

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai *return on assets* (ROA) tahun 2012 -2014. Nilai *return on assets* (ROA) tertinggi untuk tahun 2012 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai ROA sebesar 39.36%. Pada tahun 2013 nilai *return on assets* (ROA) tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk., dengan nilai ROA sebesar 65.72%. Dan pada tahun 2014 yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dengan nilai *return on assets* (ROA) sebesar 35.63%. Sedangkan, nilai *return on assets* (ROA) terendah untuk tahun 2012 yaitu PT Sekar Laut Tbk., dengan nilai ROA sebesar 3.19%. Pada tahun 2013 nilai *return on assets* (ROA) terendah yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk., dengan nilai ROA sebesar 0,80%. Sedangkan pada tahun 2014 nilai *return on assets* (ROA) terendah yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk., dengan nilai ROA sebesar -0,82%.

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberi gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum, dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 21.0 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggungjawab Sosial (CSR)	39	.14	.46	.2669	.07706
Tata Kelola Perusahaan (GCG)	39	6.68	83.67	39.3936	26.26955
CSR*GCG	39	1.22	34.38	10.5387	7.93487
Profitabilitas (ROA)	39	-0.82	65.72	11.9167	13.09020
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Tabel 7 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian, yang penjelasannya adalah sebagai berikut : (1) Pada variabel tanggungjawab sosial (CSR), semakin besar nilai tanggungjawab sosial (CSR) artinya perusahaan lebih banyak mengungkapkan item-item tanggungjawab sosial (CSR). Nilai yang terkecil (minimum) adalah 0,14 dan nilai yang terbesar (maksimum) adalah 0,46 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2669. Hal ini berarti bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan tanggungjawab sosial (CSR) yang sesuai dengan 78 item pengungkapan dari penelitian ini adalah 46%. Rata-rata mengungkapkan tanggungjawab sosial (CSR) yang dilakukan perusahaan adalah 26,69%. Standar deviasi sebesar 0,10548 menunjukkan variasi yang terdapat dalam tanggungjawab sosial (CSR). (2) Pada variabel tata kelola perusahaan (GCG), yang baik memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Nilai yang terkecil (minimum) adalah 6,68 dan nilai yang terbesar (maksimum) adalah 83,67 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 39,3936. Hal ini berarti bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) dari penelitian ini adalah 83,67%. Rata-rata mengungkapkan CSR yang dilakukan perusahaan adalah 39,39%. Standar deviasi sebesar 26,26955 menunjukkan variasi yang terdapat dalam tata kelola perusahaan (GCG). (3) Pada variabel moderasi antara tanggungjawab sosial (CSR) dengan tata kelola perusahaan (GCG), nilai yang terkecil (minimum) adalah 1,22 dan nilai yang terbesar (maksimum) adalah 34,38 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,5387. Rata-rata moderasi antara pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dengan tata kelola perusahaan (GCG) yaitu sebesar 10,54% dengan standar deviasi sebesar 7,93487, menunjukkan variasi yang

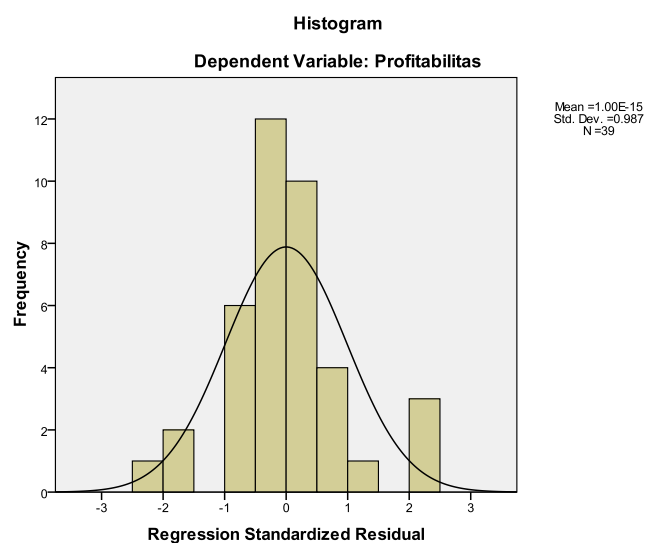
terdapat dalam moderasi antara pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dengan tata kelola perusahaan (GCG). Pada variabel profitabilitas (ROA), nilai yang terkecil (minimum) adalah  $-0,82$  dan nilai yang terbesar (maksimum) adalah  $65,72$  dengan nilai rata-rata (mean) sebesar  $11,9167$ . Rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan yaitu sebesar  $11,29\%$  dengan standar deviasi sebesar  $33,29525$  menunjukkan variasi yang terdapat dalam profitabilitas (ROA).

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, penggunaan model regresi perlu memperhatikan adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi dalam uji diagnostik ini tidak dapat dipenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak.

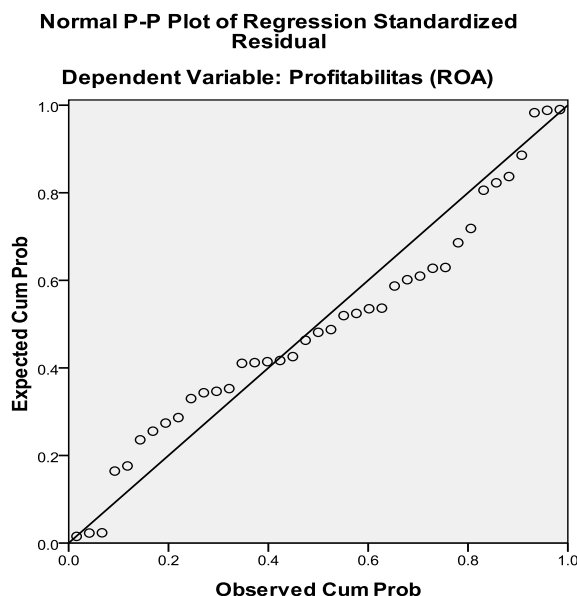
### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, distribusi normal dideteksi menggunakan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, menunjukkan bahwa titik 0 titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut tampilan grafik histogram dan normal probability plot yang ditunjukkan dalam gambar 1 dan gambar 2.



**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**

Sumber : Output SPSS



**Gambar 2**  
**Normal Probability Plot**  
 Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik normal plot menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, sedangkan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian *one sample kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 8**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.89073992
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.132
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.519

a. Test distribution is Normal.

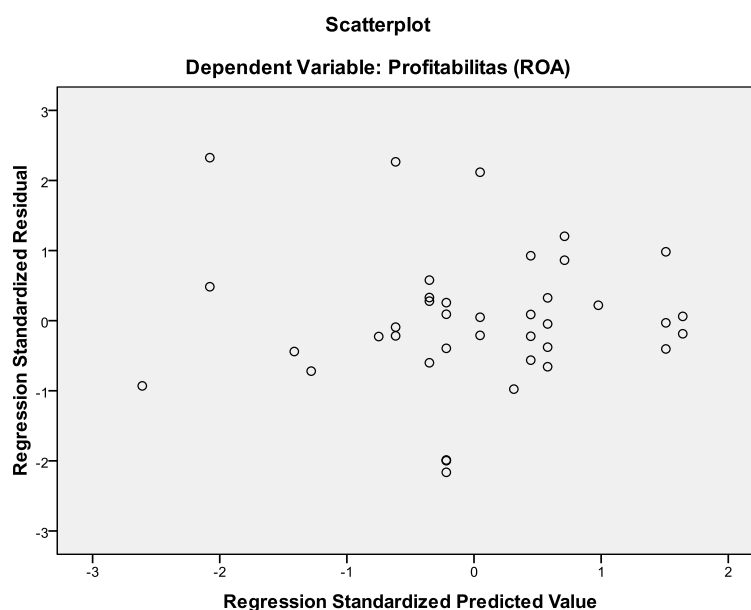
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 8 juga menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,816 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,519. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heterokedatisitas

Uji Heterokedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini deteksi ada tidaknya heterokedatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di - studentized.



**Gambar 3**  
**Scatterplot**

Sumber : Output SPSS

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heterokedatisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data runtut waktu atau *time series*. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Akibat lebih jauh, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin Watson
1	1,104

Sumber : Data Primer Diolah2016

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson. Dari hasil uji autokorelasi tersebut tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Tabel 5 menunjukkan angka Durbin\_watson sebesar 1,104. Angka tersebut



diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggungjawab sosial (CSR) terhadap profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Constant	14.117		
Tanggungjawab Sosial (CSR)	172.899	2.351	0.024
$F_{hitung}$	5.529		
Signifikan	0.024		
$R_{square}$	0.13		
Adjusted $R_{square}$	0.106		
Variabel Terikat : Profitabilitas (ROA)			

Sumber : Data Primer Diolah 2016

### Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tanggungjawab sosial(CSR) terhadap profitabilitas(ROA) dengan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Sig.
Constant	62.044		
Tanggungjawab Sosial (CSR)	238.493	2.388	0.023
Tata Kelola Persh. (GCG)	1.373	2.305	0.027
CSR*GCG	7.643	3.561	0.001
$F_{hitung}$	10.881		
Signifikan	0.000		
$R_{square}$	0.490		
Adjusted $R_{square}$	0.445		
Variabel Terikat : Profitabilitas (ROA)			

Sumber : Data Primer Diolah 2016

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggungjawab Sosial (CSR) terhadap profitailitas (ROA), dengan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating.

#### Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial (CSR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengungkapan tanggungjawab Sosial (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,351 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,024 berada lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis

(H<sub>1</sub>) yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosial memiliki citra positif dimata masyarakat pada umumnya.

Pada tabel 8, pengungkapan tanggungjawab Sosial (CSR) memberikan nilai koefisien parameter dengan koefisien 172,899 dan tingkat probabilitas signifikansinya sebesar 0,024. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggipengungkapan tanggungjawab Sosial (CSR) yang dilakukan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan juga meningkat atau sebaliknya. Artinya Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* (laporan keberlanjutan). Pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Tanggungjawab Sosial (CSR) dan Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah tata kelola perusahaan (GCG) mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,561 dan tingkat probabilitasnya adalah 0,001 berada lebihkecil dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis (H<sub>2</sub>) yang diajukan. Hal ini berarti variabel tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) terhadap profitabilitas.

Pada tabel 9 dapat dilihat interaksi antara pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dengan tata kelola perusahaan(GCG) memberikan nilai koefisien parameter dengan koefisien 7,643 dan tingkat profitabilitas sebesar 0,001. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dapat meningkatkan perusahaan pada saat tata kelola perusahaan(GCG) perusahaan baik, dan sebaliknya pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) juga dapat menurunkan profitabilitas pada saat tata kelola perusahaan(GCG) perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa banyak perusahaan yang mempunyai sifat progresif yaitu perusahaan menerapkanpengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi danpengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu-sama lain bagi kemajuan perusahaan (Suharto, 2007: 98).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) pada profitabilitas (ROA) dengan tata kelola perusahaan (ROA) sebagai variabel moderating pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Dari hasil analisis diperoleh pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yaitu tanggungjawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dapat diterima. (2) Variabel tata kelola perusahaan (GCG) sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan

pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) terhadap profitabilitas (ROA). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_2$ ) yaitu tanggungjawab social perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pada saat tata kelola perusahaan (GCG) semakin tinggi. dapat diterima.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio profitabilitas sebagai pengukuran misalnya PBV karena nilai buku relatif stabil sehingga bisa dibandingkan dengan nilai pasar. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian. Jumlah sampel yang lebih besar dengan periode yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh generalisasi. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan dalam penelitian. Jumlah waktu pengamatan yang lebih panjang akan memberikan hasil yang lebih baik karena pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu pengamatan yang sangat pendek. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penerapan tata kelola perusahaan (GCG), selain pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi kinerja keuangan, karena tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, dapat membantu perusahaan untuk menarik modal investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (5) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) misalnya alokasi biaya. Dengan menggunakan pengukuran alokasi biaya lebih baik dari pada menggunakan rasio pengukuran CSDI, karena alokasi biaya membandingkan biaya pengungkapan pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR) dengan laba-rugi. Serta tata kelola perusahaan (GCG) dengan pengukuran indeks GCG.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, 2008. "Pengungkapan Informasi Sosial dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)", *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang*.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Carney, M. & Gedajlovic, E. 2007. Institutional Change and Firm Adaptation: Toward a Typology of Southeast Asian Corporate Forms. *Asia Pacific Business Review*, 8(3): 31-60.
- Chung, Cheng Hsu, Ming Jian Shen, Ming Chia Chen, Chin Fang Chao, 2008, "A Study on The Relationship Between Corporate Governance Mechanism and Management Effectiveness", *The Business Review*, Vol. 6, No. 1, pp. 208-217.
- Dahlia, L. dan Siregar S.V. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap KinerjaPerusahaan(Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)". *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak*, 22 - 25 Juli.
- Daniri, M. A. 2008a. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Bag I)". [http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi\\_tanggungjawab\\_sosial\\_perusahaan\\_bag-1/](http://www.madani-ri.com/2008/01/17/standarisasi_tanggungjawab_sosial_perusahaan_bag-1/). Diakses tanggal 5 Juni 2008.
- Darwin, A. 2008. "CSR; Standards dan Reporting". *Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR sebagai kewajiban asasi perusaha; telaah pemerintah, pengusaha, dan Dewan Standar Akuntansi*, tanggal 18 Juni 2008 di Unika Soegijapranata Semarang.

- Devina, F. 2008. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Maksi*. Vol.4, Agustus.
- Farook, S. dan R. Lanis. 2010. "Banking On Islam? Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure". <http://www.afaanz.org/web2005/papers>. Diakses tanggal 16 Juli.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hackston, D. and M. J. Milne, 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, p. 77-100.
- Novita dan C. D. Djakman. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan; Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006." *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 22 - 25 Juli.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Oetzel, J. Gets., Kethleen A., Ladek, S. 2007, "The Role of Multinational Enterprises in Responding to Violent Conflict : A Conceptual Model and Framework for Research", *American Business Law Journal*, Vol. 44, No.2, pp. 331
- Santoso, S. 2008. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sembiring, E. R. 2008. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*, pp. 379-395.
- Suripto, B. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi II*. pp. 1-14
- Theodora, M. V. Dan S. Agus. 2010. The Effect Of Company Charactheristic On Disclosure Of Social Responsibility In Mining Corporate Sector Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.12 No.1.
- Undang-Undang No. 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utama, S. 2008. "Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia". <http://www.ui.edu>. Diakses tanggal 19 Juni 2008.
- Wahidahwati. 2008. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No.1, Januari: Hal 1-16.
- Warta Ekonomi. 2007. "Konsep Bisnis Paling Bersinar 2007: Level Adopsinya Kian Tinggi". *Warta Ekonomi*, Desember 2007, h. 36-37.
- Veronica, S. dan U. Siddharta. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005.